

PENGARUH PEMBERIAN UMPAN BALIK REKAMAN VIDEO DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR *MICRO TEACHING* MAHASISWA

Mochtar M.Noor

Abstract

This experimental research aimed at finding out the impact of video recorded feedback on and motivation to the learning achievement in microteaching. The research was conducted at Teachers Education Faculty of Prof. Dr. Hamka in Jakarta. The research samples were selected by applying two stage cluster random sampling technique to obtain 60 students from two classes. The results of the research approved the hypothesis that the video taped feedback and motivation had positive impact to the learning achievement in microteaching.

Key words: video, videorecorded feedback, motivation, micro teaching, learning achievement.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan tenaga kependidikan telah memberikan pedoman umum tentang profil kompetensi tenaga kependidikan. Keempat kompetensi yang harus menunjang secara terpadu adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi kepribadian, dan (4) kompetensi sosial. Ke dalam empat kompetensi tersebut dapat pula disusun seperangkat kompetensi yang seharusnya dipersyaratkan bagi tenaga kependidikan, baik berupa pengetahuan dan keterampilan yang berupa wawasan, sikap, dan nilai. Dari ke empat kompetensi tersebut, yang perlu mendapat perhatian lebih serius dengan latihan lebih giat agar dapat dikuasai mahasiswa sebagai calon guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Apakah suatu proses mengajar dapat mendorong tercapainya prestasi belajar peserta didik yang tinggi dan proses tersebut dapat ditempuh peserta didik dengan cara yang paling menyenangkan? Keberhasilan mengajar, selain ditentukan oleh faktor kemampuan, motivasi, dan keaktifan peserta didik, dalam belajar dan kelengkapan media pembelajaran, fasilitas/ lingkungan belajar, juga akan banyak tergantung pada kemampuan guru dalam mengembangkan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan ini sudah sepantasnya dikuasai guru, lebih-lebih bagi guru sekolah dasar dalam menghadapi perilaku peserta didik yang benar-benar unik.

Keterampilan-keterampilan mengajar yang dimaksud itu meliputi keterampilan membuka dan

menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengelola kelas, keterampilan membimbing diskusi, dan keterampilan mengajar kelompok kecil / perorangan.

Sebelum melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL) sebagai tempat latihan mengajar dan melaksanakan tugas-tugas sebagai guru di lapangan, maka mahasiswa calon guru harus mengikuti latihan mengajar terbatas atau disebut belajar *micro teaching* di kampus. Dalam kegiatan *micro teaching* ini, mahasiswa dilatih menggunakan semua keterampilan mengajar seperti disebutkan di atas. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa belajar *micro teaching* dengan teman sejawat (teman sendiri satu kelas) atau disebut *peer teaching* dalam situasi simulasi. Sedangkan belajar *micro teaching* sesungguhnya dapat dilakukan dengan menggunakan atau mengundang tujuh sampai sepuluh orang murid SD atau SLTP sesungguhnya ke kampus. Kegiatan ini cukup banyak membutuhkan biaya, waktu, dan belum tentu murid diizinkan oleh sekolah karena takut mengganggu kegiatan sekolah. Oleh karena itu, cara yang paling ringan dan tidak membebankan mahasiswa yaitu dengan belajar *micro teaching* teman sejawat (*peer teaching*).

Pelaksanaan belajar *micro teaching* di kampus diperuntukkan bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah praPPL atau mata kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM), sebagai bentuk latihan mengajar sebelum mengikuti PPL di sekolah. Belajar *micro teaching* ini ada yang dilaksanakan di dalam kelas dan di laboratorium *micro teaching*. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar *micro teaching*, sekarang sudah ada laboratorium *micro teaching* di LPTK yang menggunakan video sistem, komputer, dan proyektor

LCD untuk kegiatan rekaman dan pemutaran film-film model mengajar. Hasil rekamannya diputar ulang sebagai umpan balik bagi para mahasiswa yang telah melaksanakan praktik *micro teaching*.

Sistem video yang digunakan dalam kegiatan belajar *micro teaching* berfungsi, sebagai.

- a. Alat untuk memutar (play back) film tentang keterampilan mengajar sebagai contoh model mengajar.
- b. Alat perekam kegiatan belajar *micro teaching* untuk diputar ulang sebagai umpan balik bagi mahasiswa yang melakukan praktik *micro teaching*.

Meskipun dalam pelaksanaan belajar *micro teaching* sudah banyak menggunakan perekaman video, akan tetapi belum ada penelitian tentang hasil belajar *micro teaching* yang diperoleh dari penggunaan sistem video untuk mata kuliah praPPL. Oleh sebab itu, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti kemampuan rekaman video sebagai umpan balik dalam meningkatkan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mengikuti mata kuliah praPPL. Di samping itu, keberhasilan mahasiswa dalam belajar *micro teaching* ini juga dipengaruhi oleh motivasi belajar mahasiswa dalam melakukan belajar *micro teaching*, dengan demikian motivasi belajar sebagai salah satu variabel dalam penelitian ini perlu dipertimbangkan. Selanjutnya, untuk membuktikan apakah media video sebagai umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar *micro-teaching* mahasiswa, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Umpan Balik Rekaman Video dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar *Micro teaching* Mahasiswa".

Masalah

Dari beberapa uraian di muka, maka sebagai masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *micro teaching* antara mahasiswa yang mendapat umpan balik hasil rekaman video dengan mahasiswa yang mendapat umpan balik dari teman sejawat?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *micro teaching* antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan mendapat umpan balik hasil rekaman video dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan mendapat umpan balik teman sejawat?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar *micro teaching* antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan mendapat umpan balik hasil rekaman video dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan mendapat umpan balik teman sejawat?

4. Apakah ada interaksi antara umpan balik dengan motivasi belajar?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh pemberian umpan balik rekaman video dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mengikuti mata kuliah praPPL. Selanjutnya, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian umpan balik rekaman video terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hipotesis Penelitian

Berdasar masalah – masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan jawaban sementara atas masalah yang diajukan dalam penelitian ini berupa hipotesis seperti disebutkan, di bawah ini.

- 1). Secara umum, hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang belajar dengan mendapat umpan balik hasil rekaman video lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang belajar dengan mendapat umpan balik teman sejawat.
- 2). Hasil belajar *micro teaching* antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi yang mendapat umpan balik hasil rekaman video lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi mendapat umpan balik teman sejawat.
- 3). Hasil belajar *micro teaching* antara mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah yang mendapat umpan balik hasil rekaman media video lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah mendapat umpan balik teman sejawat.
- 4). Terdapat interaksi antara pemberian umpan balik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa.

KAJIAN TEORETIS

A. Hakikat *Micro Teaching*

Micro teaching (pengajaran mikro) merupakan salah satu cara latihan praktik mengajar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan *micro teaching*, jumlah mahasiswa yang terlibat sebagai murid antara 7 sampai 10 orang dan dalam waktu 5 sampai 10 menit. Ukuran kelas *micro teaching* kecil dan jumlah mahasiswa sedikit, oleh karena itu mudah dilakukan pengamatan dan pe-

ngontrolan terhadap seluruh kegiatan belajar *micro-teaching*. Kegiatan belajar *micro teaching* adalah suatu latihan praktik mengajar dalam situasi laboratoris. Oleh karena itu, melalui *micro teaching*, mahasiswa dapat berlatih berbagai keterampilan-keterampilan mengajar (*teaching skills*) dalam keadaan terkontrol untuk meningkatkan kompetensinya. Sekarang kegiatan *micro teaching* yang dilaksanakan di perguruan tinggi seperti di FKIP UHAMKA dan perguruan tinggi lain adalah dalam bentuk *peer teaching*. Dalam kegiatan *peer teaching* yang menjadi guru dan murid adalah mahasiswa sendiri dalam satu kelas. Tujuan dilakukannya *peer teaching* untuk penghematan biaya bagi mahasiswa, karena kalau harus mengundang siswa sesungguhnya dari sekolah-sekolah tentu membutuhkan biaya yang cukup besar dan sekolah belum tentu mau mengizinkan para siswa untuk dibawa ke kampus untuk kegiatan *micro teaching*. Kegiatan latihan praktik *micro teaching* ini dulu sebelum majunya teknik sistem video dilaksanakan dalam ruang tertutup dengan menggunakan jedela kaca (*one way screen*) yang tidak tembus pandang dari dalam ke luar. Jendela kaca ini berfungsi untuk membatasi ruang belajar mahasiswa dengan ruang *observer*. Mahasiswa yang berada dalam belajar *micro teaching* tidak dapat melihat para *observer*, sedangkan para *observer* dapat melihat mahasiswa yang sedang praktik *micro teaching* dengan mudah.

Sekarang hampir semua perguruan tinggi telah menggunakan video untuk merekam dan *play back* kegiatan belajar *micro teaching* (*video system*). Dalam kegiatan praktik, setiap kali tampil mahasiswa hanya berlatih satu macam keterampilan dasar mengajar saja yang dilakukan secara bergantian. Setelah mahasiswa mendapat giliran untuk mencoba semua keterampilan, pada kesempatan berikutnya setiap mahasiswa harus latihan mengajar dengan menggunakan keterampilan secara lengkap. Untuk belajar secara lengkap, mahasiswa diberikan waktu selama 15 sampai 25 menit.

Bagi kelompok mahasiswa yang menggunakan media video, hasil rekaman dari latihan tersebut kemudian diputar kembali untuk diamati oleh mahasiswa praktik bersangkutan sebagai umpan balik. Sedangkan kelompok mahasiswa yang tidak menggunakan media video, umpan balik dapat diberikan oleh teman sejawat. Pada saat pemutaran (*play back*) hasil rekaman, maka yang paling penting untuk menonton dan mengamati adalah mahasiswa praktik itu sendiri agar dapat melihat dan mendengar secara langsung tentang penampilan dirinya.

Allen dan Ryan (1969), yang dikutip oleh La Sulo (1985:18), mengemukakan bahwa keterampilan

dasar mengajar yang akan dilatih dan merupakan hasil belajar *micro teaching*, antara lain.

- a. Variasi stimulus (*stimulus variation*).
- b. Siasat membuka pelajaran (*set induction*).
- c. Siasat menutup pelajaran (*closure*).
- d. Keterampilan bertanya (*questioning skills*).
- e. Dorongan terhadap partisipasi siswa (*reinforcement of student participation*).
- f. Keterampilan menjelaskan (*explanation skills*) atau *lecturing*.

Usman (1989:74), mengemukakan bahwa ada delapan keterampilan mengajar (*teaching skills*) yang dapat dilatihkan melalui kegiatan *micro teaching* dan harus dikuasai mahasiswa calon guru sebelum melaksanakan program pengalaman lapangan (PPL), yaitu.

1. Keterampilan bertanya (*questioning skills*).
2. Keterampilan memberi penguatan (*reinforcement skills*).
3. Keterampilan mengadakan variasi (*variation skills*).
4. Keterampilan menjelaskan (*explaining skills*).
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (*set induction and closure*).
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan mengajar perseorangan

Dalam pelaksanaan belajar *micro teaching*, setiap mahasiswa harus berlatih berulang-ulang kali tentang keterampilan mengajar tersebut di atas. Pada tahap akhir latihan dan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa sudah menguasai keterampilan-keterampilan mengajar tersebut, maka dilakukan ujian praktik mengajar *micro teaching*. Dalam ujian praktik *micro teaching*, setiap mahasiswa diberi kesempatan menggunakan semua keterampilan mengajar, yaitu dari keterampilan membuka pelajaran sampai dengan keterampilan menutup pelajaran. Untuk ujian praktik, setiap mahasiswa diberi waktu antara 10 menit sampai 20 menit.

Dengan demikian, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mencoba semua keterampilan mengajar tersebut. Sedangkan untuk penilaian hasil ujian praktik *micro teaching* digunakan format ujian yang dibuat oleh peneliti sendiri.

Hakikat Umpan Balik Video

1. Pengertian Umpan Balik

Proses belajar mengajar pada hakikatnya merupakan proses komunikasi. Proses komunikasi adalah proses menyampaikan informasi dari sumber informasi (pengirim informasi) kepada penerima informasi (mahasiswa) atau bisa juga informasi tersebut datang dari mahasiswa kepada dosen. Kemu-

dian, apabila informasi yang diterima dosen tersebut dikembalikan lagi kepada siswa, maka informasi yang dikembalikan dosen itu disebut umpan balik. Umpan balik dari dosen itu, dapat berbentuk pernyataan dosen atas tugas atau hasil belajar mahasiswa.

Menurut Miarso (1986:13), umpan balik adalah informasi yang dikirim kembali ke sumber (pengirim) oleh penerima yang menunjukkan bagaimana responnya terhadap pesan yang diterimanya.

Dalam Ilmu Komunikasi yang disampaikan oleh Effendi (1984:14), umpan balik memegang peranan penting sebab menentukan berlanjutnya atau berhentinya komunikasi yang dilancarkan oleh komunikator. Oleh karena itu, umpan balik dapat bersifat positif, dapat pula bersifat negatif. Umpan balik positif adalah tanggapan atau respon komunikasi yang menyenangkan komunikator, sehingga komunikasi berjalan dengan lancar.

Sebaliknya, umpan balik negatif adalah tanggapan komunikasi yang tidak menyenangkan komunikator. Umpan balik dapat diberikan secara verbal yaitu dengan menggunakan kata-kata atau dengan cara nonverbal yaitu dengan menggunakan gambar, isyarat, atau warna. Umpan balik tersebut di atas datang dari komunikasi yang timbul di luar komunikator. Umpan balik jenis ini dinamakan umpan balik eksternal (*external feedback*). Sedangkan umpan balik yang timbul dari diri sendiri dinamakan umpan balik internal (*internal feedback*). Komunikator yang baik adalah orang yang selalu memperhatikan umpan balik sehingga dapat segera mengubah gaya komunikasinya bila mengetahui bahwa umpan balik dari komunikasi bersifat negatif.

Menurut Anglin (1991:190), umpan balik yang segera diberikan kepada mahasiswa setelah memberikan suatu respon akan lebih baik dari pada umpan balik yang diberikan terlambat.

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan umpan balik adalah informasi (pesan) yang disampaikan kembali ke sumber informasi (mahasiswa) oleh penerima informasi (dosen atau *observer*). Umpan balik tersebut, meliputi informasi hasil belajar yang sudah baik maupun yang belum baik, saran, dan kritik membangun yang sangat berguna bagi mahasiswa untuk dapat mengetahui kemajuan atau kekurangannya dalam belajar. Sebaiknya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, umpan balik segera diberikan kepada mahasiswa, karena umpan balik yang diberikan dengan segera dapat menjadi dorongan belajar mahasiswa. Sangat buruk pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa bila tanpa adanya umpan balik yang diberikan kepada

mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pengertian Video

Video (kaset video) adalah salah satu jenis media audio visual. Video juga disebut media elektronika yang terdiri dari peralatan kamera video, tape kaset video atau *video cassette recorder (VCR)*, televisi monitor, mikrofon, dan lampu sorot (*lighting*). Sekarang sistem video sudah lebih sederhana dan lebih ringkas, hanya ada dua alat saja, *camcorder (camera recorder)* dan *lighting (lampu sorot)*. Dalam sebuah *camcorder* terdapat fungsi sebagai kamera (pengambil gambar), *tape recorder, tape player*, ada mikrofon, dan sebagai TV monitor (LCD), *view finder* dan untuk *rewind/fast forward*.

Sesuai dengan kemampuannya, yang dikutip Usman (1989:3) dari *Encyclopedia of Educational Research* video memiliki nilai sebagai berikut.

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir. Oleh karena itu, dapat mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian mahasiswa terhadap pelajaran.
3. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan mahasiswa.
5. Menumbuhkan pikiran yang teratur dan kontinyu.
6. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Sangat menarik minat mahasiswa dalam belajar.
8. Mendorong mahasiswa untuk bertanya dan berdiskusi karena adanya perkataan (suara) dan gambar nyata serta gerakan.

Menurut Anderson (1987:104), rekaman video dapat digunakan untuk menunjukkan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan khususnya yang berhubungan dengan interaksi manusia. Dengan rekaman video dapat dilakukan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan dan memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak dan suara.

Selain itu, Anderson juga menyebutkan beberapa kelebihan video, di antaranya adalah.

- a). Video dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu. Gerakan yang ditunjukkan itu dapat berupa rangsangan yang serasi atau berupa respon yang diharapkan dari mahasiswa.
- b). Video dapat dengan segera memperlihatkan kembali hasil rekaman tentang penampilan mahasiswa untuk dikritik atau dievaluasi.
- c). Dengan teknik efek tertentu dua gambar atau lebih

- kejadian dapat ditampilkan secara bersama.
- d). Pada program video gerakan suatu benda yang biasanya cepat dapat ditampilkan dalam bentuk gambar gerak lambat (*slow motion*).
 - e). Gerakan benda lambat dapat ditampilkan dalam bentuk gerakan cepat.
 - f). Informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda, dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas, yaitu dengan jalan menempatkan televisi monitor di kelas-kelas yang dibutuhkan. Sistem video yang digunakan seperti ini dinamakan CCTV (*Closed Circuit Television*).
 - g). Video sangat cocok untuk kegiatan belajar mandiri, sesuai dengan kecepatan masing-masing peserta didik dan dapat dilengkapi bahan cetak.
 - h). Video dapat menampilkan tulisan dan gambar dengan warna serasi dan menarik.
 - i). Program video dapat diputar berulang-ulang sesuai kebutuhan dari kegiatan pembelajaran.
 - j). Informasi atau materi yang sifatnya abstrak dapat disajikan dalam bentuk nyata dan menggunakan teknik animasi.

Sedangkan menurut Hackbarth (1996:175) mengatakan bahwa *video cassette recorder* (VCR) memiliki beberapa keuntungan, sebagai berikut.

- a. Harga relatif murah.
- b. Biaya *editing*, transfer (*copy*), dan menyimpan program murah.
- c. Program dapat ditunjukkan dan disaksikan secara langsung pada saat rekaman sedang berlangsung atau segera setelah selesai rekaman.
- d. Hasil rekaman dapat diputar (*playback*) berulang-ulang sesuai kebutuhan.
- e. Pemasangan dan menggulung ulang pita video sangat mudah dan cepat jika dibandingkan dengan *film movie*.
- f. Program video dapat disalurkan dan direkam pada format video lain melalui kabel atau melalui peman-car.
- g. Program video dapat dilakukan *editing* dengan menggunakan perangkat komputer dan lebih cepat.

Jadi, yang dimaksud dengan video dalam penelitian ini adalah media audio visual yang dapat berfungsi merekam gambar dan suara dan hasil rekaman dapat diputar kembali (*playback*). Untuk penggunaan dalam proses pembelajaran video dapat memperjelas informasi yang disajikan.

Hakikat Umpan Balik Rekaman Video

Di dalam uraian di atas dinyatakan bahwa video mempunyai kemampuan untuk dapat me-nampilkan

kembali hasil rekaman dalam bentuk gambar, suara, dan gerakan. Ketiga bentuk hasil reka-man ini dapat diwujudkan dalam aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotor.

Jadi, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan umpan balik rekaman video adalah hasil reka-man video tentang kegiatan latihan *micro teaching* mahasiswa dalam bentuk informasi audio visual. Umpan balik rekaman video ini dapat diulang lebih dari satu kali, yaitu informasi tentang penguasaan materi pelajaran, rangsangan gerakan yang serasi (ranah kognitif), informasi tentang sikap dan emosi (ranah afektif), dan informasi keterampilan yang menyangkut gerak (ranah psikomotor).

Untuk penghematan biaya, maka pelaksanaan latihan *micro teaching* dilakukan dengan pembelajaran teman sejawat (*peer teaching*).

Menurut Fred dan Ellington, yang dikutip oleh Sudjarwo(1984:203), teman sejawat (*peer group*) adalah sekelompok individu yang setara dalam umur, latar belakang, kualifikasi pendidikan, jenjang pendidikan dan program studi. Mahasiswa teman sejawat memiliki karakteristik, sebagai berikut.

- a). Memiliki pengalaman belajar sama
- b). Kemampuan individu yang berbeda dalam memberikan saran-saran tentang keterampilan mengajar (dalam kegiatan belajar *microteaching*).
- c). Memiliki persepsi yang berbeda terhadap kegiatan mengajar.
- d). Memiliki rasa setia kawan terhadap sesama mahasiswa.
- e). Mempunyai rasa tanggung jawab bersama terhadap kegiatan akademik.
- f). Mempunyai motivasi belajar yang tidak sama.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi tatap muka antar mahasiswa (*group communication*). Demikian pula dalam pelaksanaan kegiatan belajar *micro teaching* di kelas, dengan cara bergantian mahasiswa ada yang berperan sebagai guru yang mengajar di depan teman sendiri, ada yang berperan sebagai *observer*, dan yang lain berperan sebagai siswa. Semua mahasiswa akan mendapat giliran dan tugas yang sama dalam kegiatan belajar *micro teaching* tersebut. Dalam kegiatan ini dosen berperan sebagai pembimbing dan mengarahkan agar kegiatan belajar *micro teaching* dapat berjalan dengan lancar.

Hakikat Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan kemampuan atau kompetensi yang diperoleh seseorang setelah melalui proses / kegiatan belajar.

Menurut Reigeluth(1983:20), hasil belajar me -

rupakan salah satu aspek dari hasil pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran. Keefektifan pembelajaran diukur dengan taraf hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar tersebut dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu tes yang diadakan setelah suatu program pembelajaran berakhir. Dari skor tersebut dapat diperoleh informasi tentang pengetahuan dan sikap yang telah dimiliki siswa. Sedangkan menurut Gagne, terjemahan Munandir (1989:90), ada lima katagori pokok kapabilitas hasil belajar, yaitu keterampilan intelek, informasi verbal, siasat kognitif, keterampilan gerak, dan sikap. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar dapat dinyatakan dalam berbagai jenis.

Untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan belajar tersebut secara tepat (efektif) dan terpercaya (*reliable*), diperlukan informasi yang didukung oleh data hasil belajar yang objektif dan memadai serta indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi mahasiswa. Untuk memudahkan dalam pengamatan tentang hasil belajar dapat digunakan penggolongan perilaku menurut Bloom. Bloom membagi perilaku dalam kawasan-kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menyadari sepenuhnya bahwa mungkin sekali ada jenis perubahan atau hasil belajar itu yang sukar untuk dimasukkan secara tegas kepada salah satu dari kawasan tersebut (Bloom, dkk.: 1974).

Abin Syamsudin yang dikutip Rusyan (1992: 22-23), telah menyusun hasil belajar, sebagai berikut.

1. *Kognitif*, terdiri dari pengamatan/perseptual, hafalan/ ingatan, pengertian/ pemahaman, aplikasi/ penggunaan, analisis, sintesis, evaluasi, dan daya cipta.
2. *Afektif*, terdiri dari penerimaan, sambutan, penghargaan/ apresiasi, internalisasi/ pendalaman, dan karakterisasi/ penghayatan.
3. *Psikomotorik*, terdiri dari keterampilan bergerak/ bertindak serta keterampilan akspresi verbal dan nonverbal.

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar dalam penelitian ini adalah perubahan-perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap yang terjadi karena adanya kegiatan belajar yang didorong oleh adanya masukan pribadi dan masukan lingkungan sosial. Hasil-hasil belajar tersebut, meliputi perubahan dalam kebiasaan, keterampilan, himpunan tanggapan, hafalan, menganalisis, menguraikan, mengklasifikasikan, menghubungkan, menyimpulkan, menggeneralisasikan, menginterprestasikan, memberikan kritik, memberikan keteram-

pilan ekspresi verbal dan nonverbal, sikap dan rujukan nilai, bersikap menyetujui, atau sebaliknya, bersedia terlibat, berpartisipasi, memanfaatkan, atau sebaliknya, inhibisi, ketelitian dalam pengamatan, kecakapan memecahkan masalah, dan keterampilan menggunakan metode baru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode ini dipilih karena dalam penelitian ini yang diuji adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel tertentu. Dalam hal ini, variabel umpan balik (X_1), motivasi belajar (X_2), dan variabel hasil belajar *micro teaching* (Y). Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana dan Ibrahim(1986) yang menyatakan bahwa metode eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan perlakuan (*treatment*) terhadap kelas A dan dibandingkan dengan kelas B (kelas kontrol). Kelas A menggunakan peralatan video untuk merekam hasil belajar *micro teaching* dan hasilnya digunakan sebagai umpan balik. Untuk kelas B, umpan balik diberikan oleh teman sejawat yang berperan sebagai pengamat (*observer*) dalam belajar *micro teaching*.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan pengaruh pemberian umpan balik rekaman video dan umpan balik teman sejawat terhadap hasil belajar *microteaching* mahasiswa dengan membedakan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Untuk mendapatkan keyakinan hasil yang diperoleh benar-benar sebagai akibat dari suatu perlakuan yang diberikan terhadap kelas eksperimen dan agar rancangan penelitian yang dipilih ini cukup memadai untuk pengujian hipotesis. Kemudian hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan kepada populasi penelitian, maka perlu diadakan pengontrolan kesahihan (validitas) internal dari rancangan penelitian tersebut

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan empat kelompok yang berasal dari dua (kelas A dan kelas B), maka digunakan analisis variansi (ANOVA) dua jalur dan disain penelitiannya berbentuk disain faktorial 2x2 (*two ways ANOVA*).

Tabel 1. Konstelasi ANOVA Dua Jalur

Pemberian Umpan Balik	Rekaman Video	Teman Sejawat
Tinggi		➔
Rendah		➔

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas adalah (1) umpan balik (rekaman video dan teman sejawat) dan (2) motivasi belajar (tinggi dan rendah). Sedangkan, variabel terikat adalah hasil belajar *micro teaching* mahasiswa. Hasil belajar adalah hasil ujian (nilai) yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti ujian praktik *micro teaching*.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi target penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UHAMKA Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah Pra PPL pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007.

Pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta, terdapat beberapa Jurusan dengan Program Studi, sebagai berikut.

- 1) Jurusan Pendidikan Bahasa yang terdiri dari Program Studi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, dan Pendidikan Bahasa Jepang.
- 2) Jurusan MIPA yang terdiri dari Program Studi: Matematika, Biologi, dan Fisika.
- 3) Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdiri dari Program Studi: Pendidikan Sejarah, Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Geografi.
- 4) Jurusan Ilmu Pendidikan yang terdiri dari Program Studi: BK, PGSD, dan PGTK.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian diambil dari populasi sebanyak 13 program studi. Menurut Nazir (1988:370), pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *two stage cluster random sampling*. *Sampling* tidak dilakukan terhadap individu, tetapi terhadap kelompok (kelas). Jadi yang dirandom adalah kelas dari semua jurusan/program studi, pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA Jakarta.

Untuk penentuan sampel dapat diuraikan, sebagai berikut.

- a. Menentukan terlebih dahulu satu program studi melalui pemilihan secara acak (*random sampling*), dari populasi sebanyak 13 program studi yang terdapat di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHAMKA. Dari pengambilan sampel yang dilakukan secara acak diperoleh Program Studi PGSD dari Jurusan Ilmu Pendidikan.
- b. Pada Program Studi PGSD terdapat tiga kelas paralel. Untuk keperluan penelitian ini hanya dibu-

tuhkan dua kelas saja. Untuk menentukan kedua kelas tersebut, maka dilakukan pemilihan secara acak dan dihasilkan dua kelas.

- c. Selanjutnya pada kedua kelas tersebut dilakukan pemilihan secara acak untuk menentukan kelas perlakuan dan kelas kontrol yaitu untuk kelas perlakuan disebut kelas A dan kelas kontrol disebut kelas B. Kemudian kepada kedua kelas masing-masing dilakukan tes dengan menyebarkan angket motivasi belajar dengan skala Likert, untuk menentukan kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji coba ini dilakukan terhadap kelas lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitas, digunakan untuk menentukan ranking motivasi mahasiswa. Hasil pengisian angket mahasiswa diranking dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Ranking dari nomor satu (tertinggi) sampai nomor 15 ditetapkan sebagai kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Sedangkan 15 nomor sampai ranking terakhir (terendah) ditentukan sebagai kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Oleh karena itu, dari masing-masing kelas diperoleh dua kelompok mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan yang memiliki motivasi belajar rendah. Jadi, jumlah kelompok seluruhnya ada dan masing-masing kelompok terdiri dari 30 orang mahasiswa. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta (UHAMKA), pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007, yaitu antara bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2006. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelaksanaan perkuliahan mata kuliah Pra PPL.

Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian tentang motivasi belajar diambil dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk skala Likert yang disusun sendiri oleh peneliti. Sebelum instrumen digunakan dilakukan uji coba dan terlebih dahulu dihitung validitas serta reliabilitas instrumen.

Data tentang hasil belajar *micro teaching* diambil dengan menggunakan instrumen berbentuk format penilaian praktik belajar *micro teaching* untuk kelas A

dan Kelas B. Dalam kegiatan *micro teaching* ini, dosen pembimbing berperan sebagai pembimbing, yang mengatur dan membimbing selama kegiatan *micro teaching* dan sebagai penguji kegiatan akhir belajar *micro teaching* mahasiswa. Dosen pembimbing tidak menjadi *observer*, oleh karena itu, dia tidak boleh mem-berikan umpan balik.

b. Sumber Data

Data hasil akhir belajar *microteaching* diambil dari hasil ujian *micro teaching* kelas A dan kelas B. Penilaian ujian *micro teaching* kelas A dan kelas B, masing-masing dilakukan oleh dua orang dosen pembimbing yang berperan sebagai penguji. Hasil penilaian dari dua dosen penguji untuk kelas A, kemudian dijumlahkan dan dihitung rata-rata. Nilai ini digunakan sebagai data hasil belajar *micro teaching* dengan umpan balik rekaman video. Demikian juga untuk hasil ujian kelas B yang dilakukan oleh dua dosen penguji diambil rata-ratanya, kemudian digunakan sebagai data hasil ujian *micro teaching* dengan umpan balik teman sejawat.

c. Teknik Analisis Data

Menurut Putrawan(1990:86), untuk menganalisis data yang terkumpul digunakan Analisis Varian (ANOVA) dua jalur untuk rancangan blok 2×2 , dengan cara menguji perbedaan rata-rata skor (\bar{X}) kedua kelompok mahasiswa tersebut. Teknik ini dipilih karena dianggap paling tepat untuk menganalisis data yang mempunyai dua *mean* atau lebih. Selanjutnya, perbedaan yang signifikan dari hasil ANOVA tersebut akan ditafsirkan dan ditarik kesimpulan variabel yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan *microteaching* mahasiswa. Adapun yang akan diuji dalam penelitian ini ada empat buah hipotesis statistik, sebagai berikut.

Tabel 2. Hipotesis Statistik

1. $H_0 : \mu_{k_1} = \mu_{k_2}$ $H_1 : \mu_{k_1} > \mu_{k_2}$	3. $H_0 : \mu_{k_1 b_2} = \mu_{k_2 b_2}$ $H_1 : \mu_{k_1 b_2} < \mu_{k_2 b_2}$
2. $H_0 : \mu_{k_1 b_1} = \mu_{k_2 b_1}$ $H_1 : \mu_{k_1 b_1} > \mu_{k_2 b_1}$	4. $H_0 : \text{Int. } k \times b = 0$ $H_1 : \text{Int. } k \times b \neq 0$

Keterangan:

- k = Umpan balik
- b = Motivasi belajar
- k_1 = Umpan balik dari hasil rekaman media video
- k_2 = Umpan balik dari observer/ teman sejawat
- b_1 = Motivasi belajar tinggi
- b_2 = Motivasi belajar rendah
- $k_1 b_1$ = Sel 1 $k_1 b_2$ = Sel 3

$k_2 b_1 = \text{Sel } 2$ $k_2 b_2 = \text{Sel } 4$

Sebelum data dianalisis perlu dilakukan uji pra-syarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homo-genitas. Menurut Sudjana(1986:450), pengujian normalitas dilakukan dengan uji Lilliefors, sedangkan untuk pengujian homogenitas digunakan uji Barlett ini dilakukan karena data terdiri dari empat kelompok.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian

Data yang terkumpul dari hasil belajar *microteaching* mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Pra PPL, adalah berupa skor hasil ujian *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video atau kelas A (k_1) dan skor hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik dari teman sejawat atau kelas B (k_2). Skor hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video dibedakan menjadi dua kelompok yaitu (1) skor hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video dan memiliki motivasi belajar tinggi, dan (2) skor hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video dan memiliki motivasi belajar rendah. Skor hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik dari teman sejawat dibedakan menjadi dua kelompok: 1). skor hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik dari teman sejawat dan memiliki motivasi belajar tinggi, dan 2). Skor hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik dari teman sejawat dan memiliki motivasi belajar rendah.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis variansi (ANOVA) dua jalur yang dilanjutkan dengan Uji Tukey, jika terdapat perbedaan dalam pengujian. Analisis variansi dua jalur digunakan untuk penguji pengaruh utama (*main effect*) dan interaksi (*interaction effect*) antara umpan balik dengan motivasi belajar. Dalam Tabel 3 disajikan rangkuman secara keseluruhan dari hasil perhitungan analisis variansi hasil belajar *micro teaching* mahasiswa.

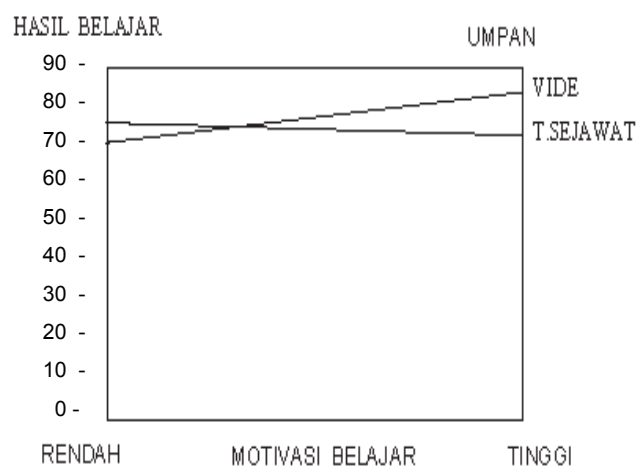
Tabel 3. Rangkuman Hasil ANOVA Dua Jalur.

Sumber Variansi	db	JK	RK = JK/db	$F_h = RK/RKD$	F_c	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Antar Baris(b)	1	79,3	79,3	4,95625*	4,02	7,12
Antar Kolom(k)	1	156,5	156,5	9,78125*	4,02	7,12
Interaksi(kb)	1	170	170,017	10,6250*	4,02	7,12
Dalam	56	896	16			
Total	59	1301,8				

Berdasarkan hasil analisis variansi (ANAVA) dua jalur di atas, dapat dijelaskan bahwa.

1. Hasil analisis variansi dua jalur antar kolom menunjukkan harga $F_{hitung} = 9,78125$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan secara keseluruhan bahwa hasil belajar *micro teaching* antara mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video lebih tinggi dari mahasiswa yang mendapat umpan balik teman sejawat diterima. Hasil perhitungan nilai rata-rata hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video (kelas A) adalah 78,900, sedangkan kelompok mahasiswa yang belajar *micro teaching* dengan umpan balik teman sejawat (Kelas B) adalah 75,665. Dengan memperhatikan nilai rata-rata tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara keseluruhan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video lebih tinggi dari kelompok mahasiswa yang belajar *micro teaching* dengan umpan balik teman sejawat.

2. Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua jalur, menunjukkan bahwa harga $F_{hitung} = 4,95625$ lebih besar dari $F_{tabel} = 4,02$ pada taraf signifikansi = 0,05. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil perhitungan diperoleh data sebagai berikut: (a) nilai hasil belajar *micro teaching* mahasiswa dengan umpan balik rekaman video yang memiliki motivasi belajar tinggi rata-rata = 81,733, lebih tinggi dari yang belajar *micro teaching* dengan umpan balik teman sejawat yang memiliki motivasi belajar tinggi, yaitu rata-rata = 75,133 dan (b) sedangkan mahasiswa yang belajar *micro teaching* dengan umpan balik teman sejawat yang memiliki motivasi belajar rendah nilai rata-rata = 76,200 lebih tinggi dari mahasiswa yang belajar *micro teaching* dengan umpan balik rekaman video dan memiliki motivasi belajar rendah, yaitu rata-rata = 76,066. Demikian juga dalam tabel ANAVA dua jalur (lampiran 30), dapat dilihat bahwa hasil perhitungan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $10,6250 > 4,02$ pada taraf signifikansi = 0,05. Dengan demikian terdapat interaksi antara pemberian umpan balik dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat visualisasi interaksi antara umpan balik dengan motivasi belajar, pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik interaksi antara umpan balik dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *micro teaching* mahasiswa

Oleh karena terdapat interaksi, maka langkah selanjutnya adalah menguji pasangan kelompok dalam sel dengan uji Tukey. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan pasangan kelompok data yang lebih tinggi. Untuk menentukan pasangan kelompok lebih tinggi dapat diuji dengan membandingkan Q_{hitung} dengan Q_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

3. Membandingkan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa dengan umpan balik rekaman video yang memiliki motivasi belajar tinggi (X_1) dengan mahasiswa yang mendapat umpan balik teman sejawat dan memiliki motivasi belajar tinggi (X_2). Berdasar deskripsi data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *micro teaching* untuk kelompok $\bar{X}_1 = 81,733$ dan nilai rata-rata kelompok $\bar{X}_2 = 75,133$. Nilai rata-rata kuadrat dalam (RKD) = 16 dan $n = 15$. Data-data ini kemudian dimasukkan dalam rumus Tukey, maka diperoleh $Q_{hitung} = 6,3904$, sedangkan $Q_{tabel} = 4,08$ pada taraf signifikansi = 0,05. Dengan membandingkan Q_{hitung} dan Q_{tabel} atau $6,3904 > 4,08$ maka hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar *micro teaching* dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar *micro teaching* mahasiswa dengan umpan balik teman sejawat dan memiliki motivasi belajar tinggi.
4. Membandingkan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa kelompok k_1b_2 (X_3) dengan kelompok k_2b_2 (X_4).

Berdasarkan deskripsi data, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar *micro teaching* mahasiswa kelompok k_1b_2 (\bar{X}_3) = 76,066 dan nilai rata-rata hasil belajar *micro teaching* mahasiswa kelompok k_2b_2 (\bar{X}_4) = 76,200. Nilai rata-rata kuadrat dalam (RKD) = 16,

jumlah sampel kedua kelompok (sel) masing-masing $n = 15$. Dengan memasukkan data tersebut ke dalam rumus Tukey, maka hasil perhitungan diperoleh $Q_{hitung} = 0,1297$, sedangkan $Q_{tabel} = 4,08$. pada taraf signifikansi = 0,05. Dengan membandingkan Q_{hitung} dan Q_{tabel} pada taraf signifikansi = 0,05 ternyata Q_{hitung} lebih kecil dari Q_{tabel} atau $0,1297 < 4,08$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 . Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa hasil belajar *micro teaching* mahasiswa dengan umpan balik rekaman video yang memiliki motivasi belajar rendah lebih rendah dari mahasiswa dengan umpan balik teman sejawat yang memiliki motivasi belajar rendah diterima. Dengan pernyataan lain bahwa hasil belajar *micro teaching* mahasiswa dengan umpan balik teman sejawat dan memiliki motivasi belajar rendah, lebih tinggi dari mahasiswa dengan umpan balik media video dan memiliki motivasi belajar rendah.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pengujian terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini memberikan hasil yang dapat disimpulkan, sebagai berikut.

Pertama, secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video lebih tinggi dari mahasiswa yang mendapat umpan balik teman sejawat. Hal ini disebabkan karena rekaman video mempunyai kemampuan untuk menampilkan informasi secara audio visual. Sebagai umpan balik dalam belajar *micro teaching* rekaman video dapat menunjukkan penampilan diri (sikap, semangat, dan gaya), suara, gerak, gambar, tulisan, objek dalam bentuk dua atau tiga dimensi, dan warna yang cukup menarik. Dengan demikian, para mahasiswa yang belajar *micro teaching* dengan mudah dapat mengamati diri dan melakukan koreksi atas kesalahannya dari hasil rekaman video. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik teman sejawat. Demikian pula dari hasil analisis ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa hasil hitungannya lebih tinggi dari harga tabel.

Kedua, hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar mahasiswa yang mendapat umpan balik

teman sejawat dan memiliki motivasi belajar tinggi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, senang pada pelajaran, pada guru, antusias dalam belajar, ingin identitas dirinya selalu diakui oleh temannya. Tindakan, kebiasaan, dan moralnya selalu dalam kontrol diri. Jadi, dengan penggunaan rekaman video sebagai umpan balik, maka mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, hasil belajar *micro teaching*nya akan menjadi lebih meningkat. Rata-rata hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video dan memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik teman sejawat dan memiliki motivasi belajar tinggi. Demikian pula dari hasil perhitungan Uji Tukey pada taraf signifikansi = 0,05 menunjukkan bahwa hasil hitungannya lebih tinggi dari harga tabel.

Ketiga, bagi mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video dan memiliki motivasi belajar rendah menunjukkan hasil belajar *micro teaching*nya lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik teman sejawat yang memiliki motivasi belajar rendah. Berarti bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah lebih cocok diberikan umpan balik teman sejawat. Hal ini disebabkan karena umpan balik dari teman sejawat, merupakan informasi secara verbal yang disampaikan secara lisan, sebagai uraian saran, kritik, dan penjelasan yang mudah dipahami oleh mahasiswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Rata-rata hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik rekaman video dan memiliki motivasi belajar rendah, lebih rendah dari rata-rata hasil belajar *micro teaching* mahasiswa yang mendapat umpan balik teman sejawat dan memiliki motivasi belajar rendah. Dari hasil perhitungan Uji Tukey pada taraf signifikansi = 0,05 menunjukkan bahwa hasil hitungannya lebih rendah dari harga tabel.

Keempat, terdapat interaksi antara pemberian umpan balik dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *micro teaching*. Hasil pengujian hipotesis dengan analisis ANAVA dua jalur pada taraf signifikansi = 0,05, yaitu pada kolom interaksi menunjukkan bahwa hasil hitungannya lebih tinggi dari harga tabel. Berarti berhasil menolak hipotesis nol (H_0) yang berbunyi: tidak terdapat interaksi antara pemberian umpan balik dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar *micro teaching*. Hasil analisis data akhirnya menerima hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi: terdapat interaksi antara pemberian umpan balik dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar

micro teaching.

Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan rekaman video sebagai umpan balik dalam kegiatan belajar *micro teaching* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa.

Peningkatan hasil belajar *micro teaching* yang telah dicapai mahasiswa adalah disebabkan karena adanya kemampuan atau keunggulan yang dimiliki video dalam memberikan umpan balik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Selain itu, video merupakan salah satu variasi media pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran.

Beberapa implikasi dari hasil penelitian ini, terhadap kegiatan belajar *micro teaching* mahasiswa dalam mata kuliah praPPL atau mata kuliah Pembinaan Kompetensi Mengajar (PKM), terutama yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa, sebagai berikut *pertama*, dalam *micro teaching* lebih efektif dengan menggunakan umpan balik rekaman video dari pada umpan balik teman sejawat. *Kedua*, walaupun demikian, mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih baik menggunakan umpan balik rekaman video dari pada teman sejawat dalam *micro teaching*. *Ketiga*, sebaliknya mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar rendah lebih efektif menggunakan umpan balik teman sejawat dari pada rekaman video dalam *micro teaching*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasannya, maka disarankan, sebagai berikut. *Pertama*, bagi para dosen pembimbing, untuk peningkatan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa, maka para dosen pembimbing *micro teaching* diharapkan dapat memanfaatkan video dalam setiap kegiatan *micro teaching* dengan baik dan benar. Untuk dapat melaksanakan kegiatan *micro teaching* dengan benar, maka para dosen perlu memiliki dan meningkatkan, kemampuannya dalam membuat perencanaan atau program kegiatan belajar *micro teaching* mahasiswa, melaksanakan kegiatan belajar *micro teaching* dengan benar, dan melaksanakan evaluasi dengan lancar dan benar.

Kedua, bagi pimpinan lembaga pendidikan, untuk penyelenggaraan kegiatan *micro teaching* yang efektif dan efisien diperlukan tempat atau ruang laboratorium yang memadai dan tenaga pengelola yang profesional. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar *micro teaching* diharapkan, dapat melakukan.

a. Pengembangan terhadap tempat/ruang laborato-

rium *microteaching*, peralatan video, alat multimedia, sarana penunjang, dan tenaga operator.

- b. Pembinaan para dosen mata kuliah praPPL dan dosen mata kuliah PKM agar dapat melaksanakan kegiatan belajar *microteaching* dengan baik.
- c. Di dalam proses rekaman video sebaiknya ada empat tahap yang perlu dilaksanakan, yaitu tahap persiapan, praktik berikut rekaman, *play back* (pemutaran ulang hasil rekaman), dan diskusi untuk perbaikan. Jadi, jumlah waktu praktik *micro-teaching* dengan perekaman video ditambah sesuai kebutuhan sehingga setelah selesai rekaman dapat di *play back* sebagai umpan balik bagi mahasiswa yang direkam. Umpan balik ini dapat digunakan sebagai bahan diskusi dan untuk perbaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.H. (1987). *Pemilihan dan pengembangan media untuk pembelajaran*. Terjemahan Yusufhadi Miarso. Jakarta: PAU, UT.
- Anglin, G. J. (1991). *Instructional technology*. USA: Libraries Unlimited, Inc.
- Bloom, B.S., Krathwohl, D.R. & Masia, B.B. (1974). *Taxonomy of educational objectives*. New York : David MacKay Company,
- Effendi, O. U. (1984). *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Gagne, R.M. (1989). *Kondisi belajar dan teori pembelajaran*. Terjemahan Munandir. Jakarta: PAU DIKTI Dikbud.
- Hackbart, S. (1996). *The educational technology handbook: A comprehensive guide*. New Jersey 07632: Educational Technology Publications Englewood Cliffs.
- La Sulo, S.L. (1985). *Pengajaran mikro*. Jakarta: Dikti, Depdikbud.
- Miarso, Y. dkk. (1986). *Teknologi komunikasi pendidikan*. Jakarta: Pustekom dan CV Rajawali.
- Nazir, M. (1988). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putrawan, I. M. (1990). *Pengujian hipotesis dalam penelitian sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Reigeluth, C. M. (1983). *Instructional design theories and models: An over of their current status*. New Jersey: Lawrence Publisher.
- Rusyan, A.T., dkk. (1992). *Pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Sudjana. (1986). *Metode statistik*. Edisi Keempat.

Bandung: Tarsito.

Sudjana, N. & Ibrahim. (1986). *Penelitian dan penilaian*.

Bandung: Sinar Baru.

Sudjarwo, S. (1984). *Teknologi pendidikan*. Jakarta: Erlangga.

Usman, M.U. (1989). *Menjadi guru profesional*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

KETERANGAN PENULIS

Mochtar M.Noor saat ini penulis aktif sebagai dosen Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.